



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE PEMBELAJARAN PERMAINAN ESTASI (ESTAFET MENULIS PUISI) DI KELAS X-5 SMAN 2 JOMBANG

Khoirun Nisak, Anas Ahmadi, Nailul Mazidah

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}, SMA Negeri 2 Jombang³

Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur
60213

Email: ppg.khoirunnisak89@program.belajar.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3042>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i2.3042>

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Model yang digunakan dalam penelitian ini PjBL (Project Based Learning). Jenis penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau (Classroom Action Research). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 4 tahap yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, (4) dokumentasi. Objek penelitian ini peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang, dengan jumlah 35 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian presentase minat keterampilan menulis puisi menggunakan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) maka dapat dijabarkan dengan diawali pre tes dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Sebelum penerapan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) hasil keterampilan menulis puisi hanya 48,57%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 66,86%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan minat keterampilan puisi meningkat hingga 90,28 %.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis, Permainan ESTASI, Pjbl, PTK*

Abstract

The purpose of this study was to describe improving poetry writing skills with the ESTASI game learning method (Poetry Writing Relay). The model used in this study is PJBL (Project Based Learning). This type of research is PTK (Classroom Action Research) or (Classroom Action Research). This study used descriptive qualitative data analysis techniques. The data collection



method was carried out in 4 stages, namely (1) observation, (2) interviews, (3) tests, (4) documentation. The object of this study was class X-5 students of SMA Negeri 2 Jombang, with a total of 35 students consisting of 13 boys and 22 girls. Based on the results of the research on the percentage of interest in poetry writing skills using the ESTASI game learning method (Poetry Writing Relay), it can be described by starting with the pre-test followed by classroom action research consisting of two cycles. Before the application of the ESTASI game learning model (Poetry Writing Relay) the results of poetry writing skills were only 48.57%, after the action was taken in cycle 1 there was an increase of 66.86%. In cycle 2 there was an increase in interest in poetry skills which increased to 90.28%.

Keyword: *Writing Skills, ESTASI Game, PJBL, PTK*

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk bertukar gagasan, ide, mengungkapkan pendapat, kritikan, maupun saran. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi beriringan dengan seluruh kegiatan sehari-hari. Keseharian pendidik di sekolah tentunya tidak lepas dengan bahasa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia fokus pembelajarannya meliputi bahasa dan sastra. Karya sastra pada dasarnya suatu gambaran kehidupan manusia yang direnungkan melalui kondisi yang sedang terjadi di sekitarnya. Penulis dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pandangan penulis terhadap kejadian yang muncul ketika masa hidupnya dan realita pengalaman hidup di masyarakat (Nisak, 2020). Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman budaya pada masing-masing daerahnya, untuk itu perlunya melestarikan budaya dituangkan dalam karya sastra.

Jenis karya sastra puisi sendiri juga masih dibagi menjadi beberapa jenis, dan dari beberapa jenis tersebut salah satu yang bisa dikatakan paling unik adalah puisi. Selain menjadi sebuah karya sastra paling unik, puisi juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu kegunaan dari puisi adalah sebagai alat komunikasi yang memiliki ke-khasan tersendiri (Adhimas, 2023). Seringkali puisi akan terbentuk dari serangkaian diksi puitis dengan gaya bahasa yang sesuai dengan imajinasi dan perasaan penulis. Diksi dapat diartikan sebagai pemilihan kata yang berpengaruh dalam permainan permainan pembelajaran sastra (Nisak, 2021). Jadi penulisan puisi tidak lepas dengan diksi yang merupakan kata kreatif dan imajinatif dari pemikiran peserta didik.

Peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan sastra agar memiliki wawasan global. Sastra bercerita tentang kehidupan yang mampu menjadikan manusia seutuhnya. Macam-macam genre sastra meliputi puisi, prosa fiksi, dan drama (Panglipur, 2107). Sastra memiliki manfaat bagi peserta didik untuk perkembangan intelektual dan perkembangan emosional. Sastra juga dapat bermanfaat untuk perkembangan karakter peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Dindin

(2021) bahwa sastra puisi dapat membuat perbuatan atau karakter peserta didik menjadi baik. Puisi memudahkan peserta didik untuk belajar memadupadankan kata dengan rasa sehingga mereka belajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Rismiyani, 2023). Sehingga dapat dikatakan manfaat menulis puisi dapat melatih peserta didik untuk terus berkarya.

Pembelajaran menulis pada masa dekade awal, lebih banyak mengacu pada bidang keterampilan berbahasa. Dalam dekade selanjutnya, pembelajaran menulis mulai banyak memunculkan strategi-strategi baru dalam menulis yang harapannya menguatkan hasil pembelajaran menulis (Ahmadi, 2022). Hal ini dapat dilaksanakan pendidik dalam menguatkan hasil pembelajaran menulis dengan kebaharuan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut (Fadlilah, 2019) mengemukakan bahwa peserta didik saat melakukan aktivitas menulis, secara spontan peserta didik dapat berpikir menuangkan gagasan dan ijaminasinya berdasarkan skema, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Jadi pada dasarnya, keterampilan menulis puisi merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan. Adanya spontanitas imajinasi yang dihasilkan seorang peserta didik dapat dilakukannya permainan pembelajaran yang mengacu pada kecepatan berpikir.

Beragam macam media pembelajaran sangat memudahkan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan (Burhanuddin, 2021). Pembelajaran sastra menurut (Amiyah, 2021) mengungkapkan bahwa sastra mendukung kegiatan belajar mengajar dalam upaya (1) mendukung keterampilan berbahasa, (2) menambah pemahaman kultur, (3) mengembangkan cipta dan rasa, (4) menunjang pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan kedua pemaparan tersebut pentingnya penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang minat keterampilan menulis karya puisi.

Kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penulis yang berisikan pengalaman batinnya sebagai hasil proses kreatif terhadap suatu objek seni (Sulkifli, 2016). Namun pada kenyataannya saat ini kreatifitas keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik masih rendah dan harus terus dikembangkan. Pengembangan kreatifitas peserta didik dapat dituangkan ke dalam sebuah karya puisi. Rendahnya minat menulis puisi serta keberadaan kesenian budaya lokal Jombang sudah jarang ditemui di era saat ini. Seharusnya budaya lokal menjadi identitas budaya masyarakat Jombang yang harus dilestarikan. Tindakan yang dilakukan pendidik dalam menyelesaikan masalah tersebut peserta didik dapat menuliskan puisi sesuai dengan tema budaya lokalnya. Langkah awal penulisan puisi budaya lokal Jombang menjadi jalan bagi seluruh peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang melestarikan budayanya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) di Kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang”. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah selain belajar

menulis puisi, peserta didik secara langsung mengenal budaya lokal Jombang dengan tema cerita rakyat Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Pembelajaran ini disertai dengan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Permainan ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir cepat atau spontan dalam merangkai bait puisi. Peserta didik yang berhasil menulis puisi secara spontan bersama tim kelompoknya dapat mempresentasikan hasil puisi estafet, dan kelompok lain memberikan pertanyaan tentang makna dan memberikan saran dari hasil estafet puisi tersebut. Dapat dilihat pada permainan ini bahwa antar tim kelompok, peserta didik dapat melakukan interaksi bersama untuk berdiskusi, tanya jawab, dan berpikir kritis, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang, minat menulis puisi tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memiliki imajinasi menulis puisi, kurang terampil memilih diksi yang indah, dan merasa bahwa menulis puisi suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Tindakan pendidik untuk mengupayakan pembelajaran agar lebih menarik dalam menulis puisi dengan memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) difokuskan agar peserta didik lebih banyak berkolaborasi dalam penyusunan estafet puisi.

Penelitian ini relevan terkait dengan peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang pernah dilakukan oleh (Dindin, 2021) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Sastra Puisi dengan Menggunakan Model Inkuiri dan Latihan Bimbingan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran kemampuan siswa dalam menulis karya sastra puisi dengan teknik inkuiri. Penelitian lain yang berkaitan dengan Meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu penelitian yang dilakukan (Bachtiar, 2014) dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Materi Pembelajaran Menulis Puisi Setelah diterapkan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas III di SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015. Sementara itu, tujuan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada materi pembelajaran menulis puisi setelah diterapkan media kartu kata bergambar pada siswa kelas III di SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015. Selanjutnya pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Trianingsih, 2020) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi Melalui Metode Copy The Master (Ctm) Media Gambar. Tujuan dari penelitian tersebut untuk melakukan intervensi praktis terhadap masalah rendahnya keterampilan menulis puisi yang dihadapi siswa dalam konteks pembelajaran nyata sehingga dapat tercapai peningkatan.

Penelitian sebelumnya (Dindin, 2021) perbedaan pada fokus penelitiannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan model inkuiri dan latihan bimbingan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) berbasis permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) Perbedaan kedua penelitian

(Bachtiar, 2014) terletak pada model pembelajarannya, model pembelajaran pada penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran inquiri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran PJBL (Problem Based Learning) berbasis permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Sedangkan perbedaan dari penulis (Trianingsih, 2020), memiliki perbedaan pada tema budal lokal atau kearifan budayanya. Jika penelitian sebelumnya kearifan lokal Banyuwangi tanpa disertai dengan permainan, namun pada penelitian ini budaya lokal yang diangkat adalah budaya lokal Jombang, menggunakan model pembelajaran PJBL (Problem Based Learning) berbasis permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi).

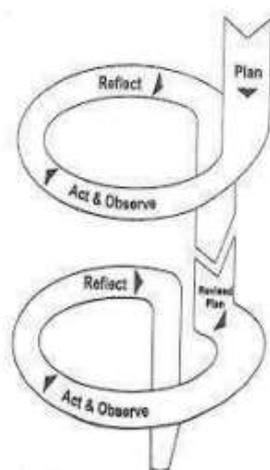
Pengembangan yang dilakukan peneliti adalah penerapan model pembelajaran PjBL (Problem Based Learning) berbasis permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Pengembangan model pembelajaran PJBL (Problem Based Learning) bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) tema cerita rakyat Jombang Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Memberikan desain variasi pembelajaran dengan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) secara menyenangkan, memantang, berkolaboraif, dan menumbuhkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Razanah, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan abad ke-21 konsentrasi pada keahlian saat ini diakui sebagai 4C, yang merupakan singkatan dari kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas sebelum penerapan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) hasil keterampilan menulis puisi hanya 48,57%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 66,86%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan minat keterampilan puisi meningkat hingga 90,28%. Berdasarkan data tersebut penerapan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) menjadikan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang dapat meningkatkan minat keterampilan menulis puisi yang tergolong sangat tinggi sesuai dengan pedoman kriteria penelitian. Ditinjau dari latar belakang di atas, masalah dari penelitian ini adalah perancangan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) sebagai upaya meningkatkan menulis puisi untuk melestarikan cerita rakyat budaya lokal Jombang Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peserta didik menyukai metode pembelajaran dengan permainan serta melestarikan budaya lokal Jombang sehingga peserta didik mengetahui budayanya sekaligus dapat mengenalkan budaya lokal Jombang kepada masyarakat disekitarnya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran guna memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran. Dikatakan demikian karena proses PTK

dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran (Susilo, 2022). Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada konsep PTK Kemmis dan McTagger yang terdiri dari Rencana (plan), Aksi (act) dan Observasi (observe), serta Refleksi (reflect) yang dilakukan secara berulang. Seperti pada gambar berikut.



Gambar 1.

Desain PTK Kemmis dan McTagger

Sumber : Kemmis & McTagger (1990:14)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang dengan jumlah 35 peserta didik, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan membahas materi menulis puisi dengan tema budaya lokal Jombang yaitu Besut dan Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus dengan tahapan sebagai berikut Kegiatan keterampilan menulis puisi meliputi beberapa tahapan yang terdiri atas (1) pra menulis, (2) pengonsepan, (3) revisi, (4) penyuntingan, (5) pemajangan (Bachtiar, 2014). Metode PjBL (Project Based Learning). Rubrik penilaian hasil proyek penulis puisi dengan menilai orisinilitas, diksi, majas, kesesuaian dengan tema, dan amanat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: angket daftar cocok atau ceklis, lembar pengamatan (observasi), dan wawancara. Penelitian ini dimulai dengan mengamati proses pembelajaran, pengisian angket, dan wawancara dengan guru pembimbing dan peserta didik. Peneliti dan kolaborator menyiapkan rencana dan selanjutnya melakukan siklus pengajaran yang terdiri dari dua siklus. Data yang diperoleh dari angket diolah dalam bentuk nilai dan prosentase ketuntasan. Tingkat kenaikan akan dihitung hingga sebagian besar peserta didik minat dalam keterampilan

menulis puisi. Rumus analisis nilai persentase skor angket minat keterampilan menulis peserta didik sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

$\sum x$ = Skor hasil pengumpulan data

$\sum x_1$ = Skor Ideal

100% = Konstanta

(Arikunto, 2009:35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra sebagai wujud seni tidak dapat dilepaskan dengan persepsi sastrawan karena karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dimanfaatkan oleh masyarakat (Nisak, 2020). Penulisan karya puisi disesuaikan dengan budaya lokal Jombang, tema yang diangkat pada penulisan puisi meliputi cerita rakyat Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Selain upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dapat mengetahui budaya lokalitasnya sendiri. Pada era modern ini peserta didik kurang mengenal budayanya sendiri. Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi ciri khas dari setiap daerah. Keanekaragaman tersebut terlihat dari perbedaan bahasa, etnis, dan keyakinan agama (Muazaroh, 2021). Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa budaya di Indonesia memiliki budaya yang beragam. Sebaiknya sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak keberagaman budaya dapat melestarikan budayanya. peserta didik dapat mengenal adat istiadat, agama, seni, budaya, dan bahasa yang beraneka ragam berkembang dan menjadi kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah di Indonesia. Keanekaragaman budaya di Indonesia menjadi penopang pelestarian budaya di Indonesia. Kegiatan keterampilan menulis puisi meliputi beberapa tahapan yang terdiri atas (1) pra menulis, (2) pengonsepan, (3) revisi, (4) penyuntingan, (5) pemajangan (Bachtiar, 2014) sebagai berikut.

Pra Siklus

Kegiatan prasiklus ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023, pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan peserta didik diberikan pertanyaan pemantik tentang pengetahuan tentang puisi, hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, dan cara menulis puisi. Peserta didik tentunya menjawab dengan berbagai hal yang beragam, terlihat bahwa peserta didik sedikit banyak sudah mengetahui materi puisi seperti unsur fisik yang terdiri atas (1) diksi, (2) majas, (3) tipografi. Unsur batin terdiri atas (1) tema, (2) suasana, (3) imaji. Pembelajaran menulis puisi ini berkaitan dengan budaya Jombang, sehingga secara otomatis penulisan puisi ini bertema cerita rakyat budaya Jombang yaitu Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Namun, hampir seluruh peserta didik tidak mengetahui cerita rakyat tersebut. Berangkat dari permasalahan yang ada, pendidik semakin

memiliki keyakinan untuk menerapkan penulisan puisi dengan tema cerita rakyat budaya Jombang.

Kegiatan inti, hal pertama yang pendidik lakukan yaitu membagi 3 kelompok besar untuk menentukan tema penulisan puisi Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Metode pembelajaran pada pra siklus ini masih membuat peserta didik kesulitan menulis puisi, karena hanya menggunakan bahan ajar power point, penjelasan sedikit oleh pendidik, dan presentasi cerita rakyat budaya Jombang serta cara menulis puisi oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik menuliskan puisi dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan tema cerita rakyat budaya Jombang yang telah dibagi. Keterampilan menulis puisi ini mengalir begitu saja tanpa menggunakan model pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu peserta didik memberikan kesimpulan dalam pembelajaran penulisan puisi bahwa pembelajaran menulis puisi masih sulit dilakukan, mayoritas peserta didik kesusahan dalam pemilihan diksi, kesesuaian dengan tema, majas, dan suasana dalam penulisan puisi.

Sebelum dilakukannya tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, hasil keterampilan kemampuan menulis peserta didik dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan. Berdasarkan penyebaran angket presentase minat keterampilan dalam menulis puisi hanya 23,5%. Nilai kemampuan menulis peserta didik sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) adalah 48,57%. Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi berdasarkan teori (Arikunto, 2012) terbilang masih pada tingkatan rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik akan memberikan tindakan kepada peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang agar hasil penulisan puisi dapat meningkat, oleh sebab itu pendidik memutuskan untuk merencanakan peningkatan keterampilan puisi dengan menggunakan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023. Metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) diterapkan dalam siklus 1 ini. Pada siklus 1 diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan memiliki spontanitas dalam berimajinasi. Penulisan puisi menggunakan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) secara spontan dapat menghasilkan diksi yang indah dan memiliki makna yang sesuai dengan tema cerita rakyat budaya lokal Jombang yaitu Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak. Kegiatan keterampilan menulis puisi meliputi beberapa tahapan yang terdiri atas (1) pra menulis, (2) pengonsepan, (3) revisi, (4) penyuntingan, (5) pemajangan (Bachtar, 2014). Langkah pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran keterampilan menulis puisi yakni

Pramenulis

Tahap awal sebelum menulis peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari 12 anggota, menuliskan puisi dengan tema Besut-Rusmini, kelompok 2 terdiri dari 12 anggota, menuliskan puisi dengan tema Damarwulan, dan kelompok 3

terdiri dari 11 anggota, menuliskan puisi dengan tema Kebo Kicak. Peraturan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) peserta didik pada baris pertama menuliskan 1 bait puisi dengan durasi waktu 1 menit. Sehingga jika seluruh anggota menyelesaikan dengan durasi waktu yang ditentukan, peserta didik dapat memproduksi puisi hingga 12 bait puisi. Ketentuan bagi kelompok 3 yang terdiri dari 11 anggota dapat menuliskan kekurangan puisinya kepada teman yang bersedia.

Pengonsepan

Menulis puisi disebut sebagai sarana mengembangkan daya pikir atau nalar untuk mengomunikasikan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Harahap, 2021). Peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting, pendidik hendaknya mampu memfasilitasi bakat dan minat peserta didik melalui pembelajaran sastra terutama memahami puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Peran pendidik dalam menerapkan model dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Tahap ini pendidik memberikan arahan peraturan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) berjalan dengan senang, menantang, dan spontanitas dalam berimajinasi. Permainan ini dilakukan dengan secara estafet berbaris ke belakang. Setiap kelompok diberikan kesempatan menulis satu bait puisi dengan jangka waktu satu menit. Permainan ini serentak dilakukan oleh 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 12 peserta didik. Jadi setiap kelompok menghasilkan 12 bait puisi dengan jangka 12 belas menit. Penulisan estafet puisi ini ditulis pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disiapkan oleh pendidik.

Revisi

Tahapan revisi ini, setelah serangkaian estafet puisi menjadi puisi yang utuh. Perwakilan kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil estafet puisi tersebut. Sedangkan kelompok lain berkesempatan memberikan kritik, saran, dan pendapat. Sehingga setelah dilakukan revisi, peserta didik menyunting dari hasil revisi sesuai dengan kritik, saran, dan pendapat yang diberikan oleh temannya. Sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke tahap penyuntingan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis puisi yang baik.

Penyuntingan

Setelah melakukan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) secara berkelompok. Peserta didik secara mandiri menuliskan puisi sesuai dengan tolok ukur imajinasi yang telah dituangkan dalam permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Adanya karya puisi secara mandiri, menunjukkan peserta didik mampu menulis puisi berdasarkan imajinasi yang dibentuk saat melakukan pembelajaran menggunakan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi). Dari hasil penulisan puisi ini, penyuntingan dapat dilakukan secara silang bersama dengan tema cerita rakyat budaya Jombang yaitu Besut-Rusmini, Damarwulan, Kebo Kicak. Kemudian hasil penyuntingan tersebut dapat dikonsultasikan kepada

pendidik. Sehingga menghasilkan karya puisi yang indah dan sesuai dengan rubrik penilaian puisi.

Pemajangan

Tahap pemajangan masih belum dilakukan. Porelahan peningkatan nilai hasil penulisan puisi sebelum dilakukan tindakan yaitu 48,57% meningkat menjadi 66,86%, berdasarkan tabel teori (Arikunto, 2012) rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong tinggi. Penerapan pembelajaran metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) dilanjutkan pada siklus 2 untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus 1.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode ESTASI (Estafet Menulis Puisi) Pada Siklus 1.

Refleksi dari kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus 2 diantaranya.

1. Pendidik sebaiknya tegas dalam memberikan waktu 1 menit penulisan estafet penulisan puisi
2. Pendidik memberikan peringatan agar bermain ESTASI (Estafet Menulis Puisi) secara sportif
3. Hasil penulisan puisi secara mandiri setelah menggunakan metode pembelajaran ESTASI (Estafet Menulis Puisi) seharusnya dijadikan infografis dan diunggah di media sosial instragram
4. Hasil dari penulisan puisi secara mandiri setelah menggunakan metode pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) diterbitkan menjadi antologi puisi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 2

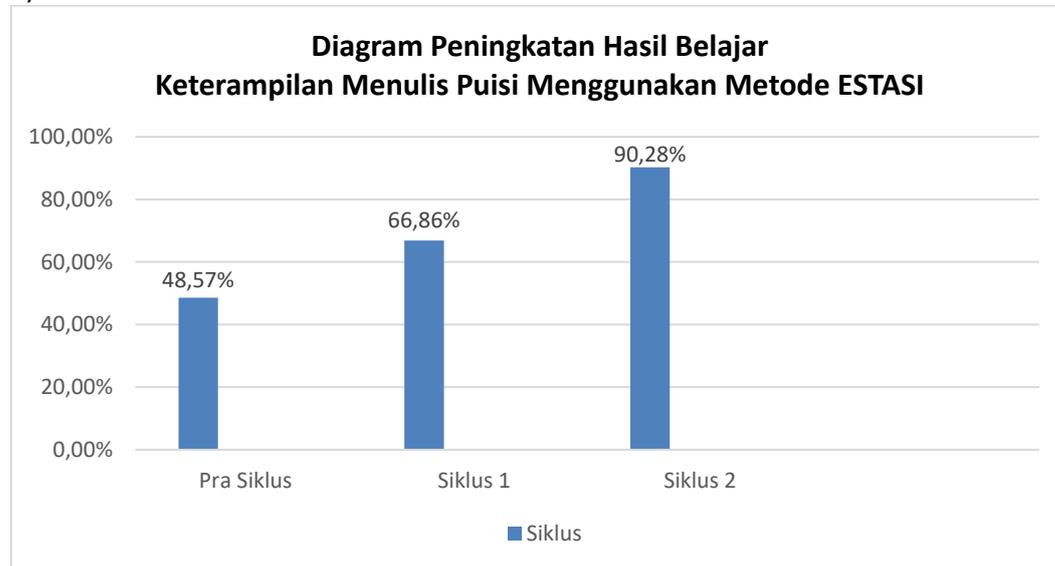
Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara berulang pada siklus 1 dengan memperhatikan refleksi dan kekurangan agar diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan metode pembelajaran ESTASI (Estafet Menulis Puisi) nampak telah lebih baik. Pada siklus 2 peserta didik lebih

sportif, semangat, termotivasi, tertantang, dan antusias saat bermain ESTASI (Estafet Menulis Puisi) dengan menghasilkan ide-ide kreatif dan imajinatif untuk merangkai diksi lalu dituliskan dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam bentuk 1 bait puisi. Adanya arahan dan bimbingan oleh pendidik kondisi kelas semakin seru, terkontrol, hingga kondusif saat proses pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) berlangsung. Penekanan pembelajaran pada siklus 2, yakni proses pembelajaran dua arah yang sebelumnya peserta didik terlihat peserta didik kurang sportif dalam permainan, namun pada siklus 2 ini peserta didik lebih sportif. Selain itu peserta didik lebih kritis memberikan pendapat, saran, kritikan terhadap puisi yang dihasilkan. Peserta didik menyampaikan Hasil Proyek, hasil puisi ESTASI (Estafet Menulis Puisi) setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil estafet puisi yang telah ditulis. Sedangkan kelompok lainnya memberikan pendapat, saran, dan sanggahan terhadap puisi yang dipresentasikan. Peserta didik sebagian besar memberikan pertanyaan tentang makna dari puisi tersebut, kemudian peserta didik dapat menjelaskan maksud dari puisi yang di tuliskannya.

Keterampilan menulis puisi merupakan suatu ungkapan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam tulisan. Tingkat pengukuran keterampilan menulis dilakukan secara langsung saat proses penulisan puisi. Menurut (Yanti, 2022) menerangkan bahwa menulis puisi merupakan ungkapan perasaan atau isi hati seseorang setelah melihat, merasakan, mengalami peristiwa yang tertuang dalam pena secara tulis sehingga menjadi kata-kata untuk memberikan kesan yang indah. Studi mengenai pembelajaran menulis di sekolah ataupun di perguruan tinggi jika dispesifikasikan terbagi menjadi empat, yakni (1) aspek pengajar materi menulis; (2) aspek strategi pembelajaran menulis; (3) aspek asesment dalam pembelajaran menulis; (4) aspek peserta didik yang menerima materi menulis; dan (5) aspek kurikulum dalam pembelajaran menulis (Ahmadi, 2019).

Keterampilan menulis puisi terbangun dengan baik serta mampu menyelesaikan misi permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) secara spontan dan imajinatif. Tidak berhenti pada permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi), peserta didik mampu membuat puisi secara mandiri sesuai dengan tema budaya Jombang dengan terinspirasi dari permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) sehingga dapat menghasilkan puisi dengan karyanya sendiri sesuai dengan tema cerita rakyat budaya Jombang secara mandiri. Jika penulisan mandiri telah disetujui oleh pendidik dengan merujuk pada poin-poin penilaian yakni (1) orisinalitas, (2) diksi, (3) majas, (4) esesuaian dengan tema, dan (5) amanat. Peserta didik diperkenankan membuat infografis berisi hasil cipta karya puisi kemudian di upload di media masa instagram, agar orang lain tau bahwa peserta didik tersebut memiliki karya. Selanjutnya hasil puisi diterbitkan menjadi antologi puisi. Perolehan peningkatan hasil penulisan puisi didik mengalami peningkatan pada siklus 1 yakni 66,86% yang menunjukkan bahwa hasil belajar penulisan puisi menggunakan metode ESTASI (Estafet Menulis Puisi) tergolong tinggi dan lebih meningkat pada siklus 2

yaitu 90,28% dengan pencapaian tergolong sangat tinggi sesuai dengan teori (Arikunto, 2012).



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Menggunakan Metode ESTASI (Estafet Menulis Puisi) Pada Siklus 2.

Refleksi kegiatan pada siklus 2 diantaranya sebagai berikut.

1. Pendidik telah memberikan arahan kepada peserta didik untuk mematuhi peraturan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi)
2. Peserta didik telah melaksanakan permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) secara sportif
3. Hasil penulisan puisi secara mandiri setelah menggunakan metode pembelajaran ESTASI (Estafet Menulis Puisi) telah dijadikan infografis dan diunggah di media sosial instagram
4. Hasil penulisan puisi secara mandiri setelah menggunakan metode pembelajaran ESTAS (Estafet Menulis Puisi) telah diterbitkan menjadi antologi puisi

Simpulan

Penerapan model pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih inovatif, kreatif, aktif, menantang, dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) dengan tema cerita rakyat budaya Jombang yaitu Besut-Rusmini, Damarwulan, dan Kebo Kicak dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik dapat melestarikan budaya lokalnya melalui pembelajaran ini. Model pembelajaran permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya. Penggunaan model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien karena pembelajaran ini menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagai pendidik, sebaiknya dapat mempersiapkan diri selalu menggunakan media, model, dan metode sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Sehingga hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas X-5 SMA Negeri 2 Jombang dapat meningkat. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik meningkat dari 48,57% menjadi 66,86% pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,28%.

References

- Adhimas, Bagus Yogi, Anas Ahmadi, & Resdianto. P. R. (2023). Estetika Puisi Karya Sapardi: Perspektif Sastra Terjemahan Mandarin-Indonesia. *Jurnal Bastra*. (8)2. 163.
- Ahmadi, A. (2022). Penelitian dalam Pembelajaran Menulis. *Eduscience*, 2(2), 34-45. <https://doi.org/10.53342/eduscience.v2i2,338>
- Ahmadi, A. (2019). Teachers as psychologist: Experience in beginner level of creative writing classes using behavior modification. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 35.
- Amiyah, Walidatul. (2021). Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Permainan Kata pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Prodi PBSI Fakultas FBS, IKIP PGRI Bojonegoro*. 1212.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, D. Y., Suhartiningsih, & Sihono. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi UNEJ*. 1(3), 25-28.
- Burhanuddin, Ahmad. (2021). Pengaruh Media Google Earth Sebagai Sumber Informasi Dalam Penulisan Puisi Objek Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 44.
- Dindin. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Sastra Puisi Dengan Menggunakan Model Inkuiri dan Latihan Bimbingan. *Jurnal Soshum Insentif*. (4)1, 36.
- Fadlilah, Husni Nur, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. (16)1, 3.
- Harahap, Rosmawaty. (2021). Pengaruh Media Blog (Jurnal Online) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Prapat. *Basastra*. 10(1), 95.
- Kemmis, S., & McTagger, R. (1990). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Nisak, Khoirun, & Candra Rahma Wijaya Putra. (2020). Bentuk Kekuasaan dalam Novel Orang Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. (7)2, 1048-1049.
- Nisak, Khoirun, & Purwati Anggraini. (2021). Penerapan Bermain Peran Melalui Teknik Improvisasi Berbasis Sisimika di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (14)2, 155-162.

- Nisak, Khoirun, & Purwati Anggraini. (2020). Kritik Sosial Dalam Novel Anak-Anak Tukang Karya Baby Ahnan. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*. (9)2, 146-154.
- Martin, M. S. I. M. (2022). Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/ PjBL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Padang. *Inovasi Pendidikan*, (9)2.
- Muazaroh, Lailil Nadhifatul. (2021). Nyoman Ruja, Neni Wahyuningtyas. Eksistensi Kesenian Besutan Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. (10)2, 206.
- Panglipur, Purbarani Jatining, & Eka Listiyaningsih. (2017). Sastra Anak sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era global. *PS PBSI FKIP Universitas Jember (Prosiding Seminar Nasional)*, 688.
- Razanah, Marin, & Nani Solihati. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi Disekolah Di Era Society 5.0. *Jurnal Literasi*. (6)2.
- Rismiyani, Dita Anita, Rina Rosdiana, & Yanti Widiya Mulya. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, (11)1, 75-88.
- Sulkifli dan Marwati. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, (1) 1.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Bayumedia Publishing.
- Trianingsih, Rima. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi Melalui Metode Copy The Master (CTM) Media Gambar. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*. (4)2
- Yanti, Zherry Putra, & Gusriani Atika. (2022). Teori Puisi (Teori dan Aplikasi). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.